

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK USIA 4-5 TAHUN MELALUI PERMAINAN MELIPAT KERTAS BEKAS

Anita Damayanti^{1)*}, Huurul Aini²⁾

^{1,2)}Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Jakarta

*anita.dama9@gmail.com

Diterima: 7 Jan 2020

Direvisi: 25 Maret 2020

Disetujui: 25 April 2020

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak pada usia 4-5 tahun melalui penerapan permainan melipat kertas bekas. Penelitian dilaksanakan di RA Al-Alimin Kembangan Jakarta Barat dengan subyek penelitian sebanyak 15 anak. Metode penelitian yang digunakan adalah PTK model Kemmis dan Mc.Taggart, melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil observasi pra-siklus memperoleh persentase sebesar 42% yang menunjukkan bahwa anak memiliki kemampuan motorik halus yang masih rendah sehingga dilaksanakan tindakan siklus I. Pada siklus I kemampuan motorik halus anak telah mengalami peningkatan dengan persentase sebesar 66%, meskipun mengalami peningkatan sebesar 24%, anak belum mampu mencapai target yang diharapkan dan belum dikategorikan berhasil sehingga perlu dilanjutkan pada siklus II. Hasil observasi siklus II menunjukkan peningkatan yang baik. Dengan persentase peningkatan kemampuan motorik halus sebesar 87% meningkat sebesar 21% dari siklus I, sehingga diperoleh hasil bahwa kegiatan yang dilaksanakan pada siklus II ini berhasil dengan baik. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa melalui penerapan permainan melipat kertas bekas dapat meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak usia 4-5 tahun.

Kata Kunci: Anak Usia Dini, Kemampuan Motorik Halus, Permainan Melipat Kertas Bekas

PENDAHULUAN

Kemampuan dasar yang dikembangkan pada masa anak usia dini antara lain meliputi aspek perkembangan nilai agama dan moral, sosial-emosional, bahasa, kognitif, seni serta fisik-motorik (motorik kasar dan motorik halus).

Perkembangan fisik-motorik terdiri atas dua jenis, yakni motorik kasar dan motorik halus. Gerak motorik kasar bersifat gerakan utuh, sedangkan gerak motorik halus lebih bersifat keterampilan detail. Gerak motorik kasar adalah gerak anggota badan secara kasar atau keras. Sedangkan perkembangan

gerak motorik halus adalah meningkatnya pengkoordinasian gerak tubuh yang melibatkan otot dan syaraf yang jauh lebih atau detail. Kelompok otot dan syaraf mampu mengembangkan gerak motorik halus, seperti meremas kertas, menyobek, menulis, menggambar, dan sebagainya.

Pada penelitian ini kemampuan yang akan ditingkatkan adalah kemampuan motorik halus. Motorik halus adalah gerakan yang menggunakan otot-otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu, yang dipengaruhi oleh kesempatan untuk belajar dan berlatih. Misalnya, kemampuan memindahkan benda dari tangan, mencoret-coret, menyusun balok, menggunting, menulis, dan sebagainya. Kemampuan motorik halus melibatkan koordinasi antara syaraf, otot halus dan otak.

Pada anak usia 4-5 tahun seharusnya memiliki koordinasi motorik halus yang baik, diantaranya mampu meniru melipat kertas sederhana, membuat segitiga dan bujur sangkar dengan rapi, membuat berbagai bentuk dari kertas, serta membuat mainan dengan teknik melipat.

Kenyataan yang terjadi di Raudhatul Athfal (RA) Al Alimin, pada anak usia 4-5 tahun kemampuan motorik halus sebagian besar peserta didik disekolah tersebut belum berkembang secara optimal. Terlihat dalam kegiatan kreativitas melipat, masih adanya peserta didik yang melipat kertas tidak rapi, ketika membuat bentuk segitiga dan bujur sangkar. Kemampuan motorik halus anak yang berada dibawah kemampuan rata-rata seusianya terlihat ketika kegiatan menggunting, adanya peserta didik yang belum mampu memegang gunting dengan benar dan adanya peserta didik yang belum mampu menggunting sesuai pola yang sudah ditentukan, serta belum mampu mengacingkan baju sendiri. Hal ini mungkin dikarenakan kurangnya kegiatan

yang dapat menstimulasi kemampuan motorik halus anak.

Berdasarkan observasi atau data yang dikumpulkan oleh penulis terlihat bahwa kemampuan motorik halus khususnya kegiatan melipat sangat sedikit, terlihat dalam kurikulum Raudhatul Athfal yang diterbitkan oleh Kemdiknas Tahun 2010, kegiatan melipat pada anak usia 4-5 tahun hanya ada pada indikator meniru melipat kertas sederhana.

Banyak kegiatan yang dapat dilakukan untuk menstimulasi kemampuan motorik halus anak, misalnya finger painting, menganyam, meronce, bermain pasir dan air serta melipat. Mengingat pendekatan pembelajaran anak usia dini menggunakan esensi bermain, maka dalam skripsi ini, peneliti mencoba untuk menerapkan permainan melipat kertas bekas untuk menstimulasi kemampuan motorik halus anak, menggunakan beberapa jenis kertas bekas seperti kertas koran dan kertas HVS yang sudah tidak terpakai.

Pemilihan penggunaan limbah kertas atau kertas bekas dikarenakan beberapa alasan diantaranya kertas bekas tersedia banyak di lingkungan, selain itu kertas bekas mempunyai media pembelajaran yang mudah didapat. Namun demikian tidak semua kertas bekas mempunyai nilai keamanan yang baik untuk anak usia dini. Misalnya penggunaan kertas koran sebaiknya dihindari karena tinta ada koran data mengotori tangan anak, jadi jika memang menggunakan kertas koran maka peserta didik harus segera dihibau untuk mencuci tangannya.

KAJIAN TEORI

Permainan Melipat Kertas Bekas

a. Pengertian Permainan Melipat Kertas Bekas .

Menurut Mayesty dalam Sujiono (2009: 144), bermain adalah kegiatan yang anak-anak lakukan sepanjang hari karena bagi anak bermain adalah hidup dan hidup adalah permainan. Anak usia dini tidak membedakan antara bermain, belajar dan bekerja. Anak-anak umumnya sangat menikmati permainan dan akan terus melakukannya dimanapun mereka memiliki kesempatan. Dalam buku yang sama Piaget mengatakan bahwa bermain adalah suatu kegiatan yang dilakukan berulang-ulang dan menimbulkan kesenangan/kepuasan bagi diri seseorang. Sedangkan Parten dalam Dockett dan Fleeer, memandang kegiatan bermain sebagai sarana sosialisasi, diharapkan melalui bermain dapat memberi kesempatan anak bereksplorasi, menemukan, mengekspresikan perasaan, berkreasi, dan belajar secara menyenangkan.

Menurut Battelheim dalam Mutiah (2010: 103) kegiatan bermain adalah kegiatan yang tidak mempunyai peraturan lain kecuali yang ditetapkan pemain sendiri dan tidak ada hasil akhir yang dimaksudkan dalam realitas luar.

Berdasarkan definisi bermain di atas, bermain merupakan sarana bagi anak untuk berlatih, mengeksplorasi, merekayasa yang dilakukan secara berulang-ulang dengan menggunakan atau tanpa menggunakan alat untuk memperoleh informasi, kesenangan dan mengembangkan daya imajinasinya.

Permainan melipat kertas Menurut Pamadhi dan Sukardi S (2012: 8.5) adalah kegiatan membentuk adalah membuat bentuk, baik bentuk terapan yang dapat di manfaatkan dalam kehidupan sehari-hari maupun bentuk-bentuk yang kreatif sebagai karya seni murni. Adapun ruang lingkup membentuk di bagi berdasarkan media dan tekniknya. Adapun tujuannya adalah selain melatih otot-otot tangan dan lengan (jemari)

anak dan otot koordinasi mata dan tangan, antara lain :(1) melatih pengamatan, (2) melatih kecermatan dan ketelitian, (3) melatih kemampuan ketepatan, (4) melatih kreatifitas, (5) melatih kepekaan rasa indah, (6) melatih menggunakan bahan secara ekonomis dan hemat, (7) melatih mengembangkan rasa keterpakaian tinggi, (8) melatih memanfaatkan benda limbah menjadi benda baru untuk dimainkan, maupun kesenian dan benda-benda terapan. Permainan melipat kertas ini dapat menggunakan/memanfaatkan kertas bekas sebagai alat untuk melipat, seperti kertas koran, HVS yang sudah tidak terpakai, kertas undangan. Permainan ini tidak membutuhkan biaya yang besar karena alat yang digunakan untuk melakukan permainan ini yaitu media daur ulang berupa kertas bekas, karena media kertas bekas itu media yang biasa ada dilingkungan anak. Sehingga mudah sekali untuk melakukan permainan ini dimanapun dan kapanpun sesuai dengan kebutuhan anak.

Kertas yang di gunakan melipat sebaiknya kertas yang mempunyai sifat keras walaupun kertas tersebut tipis, karena apabila kertas itu keras akan mudah di patahkan dan setelah patah tidak mudah kembali seperti semula. Kertas yang dapat di pakai antara lain adalah kertas sejenis kertas manila, kertas karton, kertas sampul

b. Pengertian Kemampuan Motorik Halus :

Motorik berasal dari kata “motor” yang merupakan suatu dasar biologis atau mekanika yang menyebabkan terjadinya suatu gerak (*gallahue*). Dengan kata lain, gerak (*movement*) adalah kulminasi dari suatu tindakan yang didasari oleh proses gerak motorik.

Menurut Zulkifli (2009: 31), yang dimaksud motorik yaitu segala sesuatu yang ada hubungannya dengan gerakan-gerakan tubuh. Dalam perkembangan motorik, yang menentukan adalah otot, saraf, dan otak. Ketiga unsur itu melaksanakan masing-masing perannya secara interaksi positif, artinya unsur-unsur yang satu saling berkaitan, saling menunjang, saling melengkapi dengan unsur yang lainnya untuk mencapai kondisi motorik yang lebih sempurna keadaanya.

Menurut Suyadi (2010: 69), menyatakan bahwa motorik halus adalah meningkatnya pengoordinasian gerak tubuh yang melibatkan otot dan syaraf yang jauh lebih kecil atau detail. Kelompok otot dan syaraf inilah yang nantinya mampu mengembangkan gerakan motorik halus, seperti meremas kertas, merobek, menggambar, menulis, dan lain sebagainya. Sumantri (2005: 143), menyatakan bahwa motorik halus adalah pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari-jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi dengan tangan, keterampilan yang mencakup pemanfaatan menggunakan alat-alat untuk mengerjakan suatu objek.

Menurut John W. Santrock (2012: 147), perkembangan motorik halus berarti pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari-jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi dengan tangan, keterampilan yang mencakup pemanfaatan menggunakan alat-alat untuk mengerjakan suatu objek.

Berdasarkan uraian di atas, disimpulkan bahwa motorik halus adalah gerakan yang menggunakan otak, syaraf dan otot yang melibatkan koordinasi mata dan tangan, yang dapat menghasilkan gerakan halus jari-jemari. Seperti, meremas,

menggenggam, menggunting, melipat dan lain-lain.

Karakteristik perkembangan motorik halus Anak Usia 4-5 tahun menurut Pendidikan Anak Usia Dini Jawa Tengah (2015) adalah anak telah mampu memegang pensil dengan tepat yang diperlukan untuk persiapan menulis. Pada usia 4 tahun koordinasi gerakan motorik halus anak sangat berkembang bahkan hampir sempurna. Pada usia 5 tahun koordinasi gerakan motorik halus berkembang pesat. Pada masa ini anak telah mampu mengkoordinasikan gerak-an visual motorik, seperti mengkoordinasikan gerakan mata dengan tangan.

Karakteristik keterampilan motorik anak usia 4-5 tahun adalah sebagai berikut:

1. Pada usia empat tahun, koordinasi motorik halus anak secara substansial sudah mengalami kemajuan dan gerakannya sudah lebih cepat, bahkan cenderung ingin sempurna.
2. Pada usia lima tahun, koordinasi motorik halus anak sudah lebih sempurna lagi. Tangan, lengan, dan tubuh bergerak di bawah koordinasi mata. Anak juga mampu membuat dan melaksanakan kegiatan yang lebih majemuk, seperti dalam kegiatan proyek.

Model pembelajaran Anak yang berumur 4-5 tahun yang masih memerlukan desain pembelajaran interaktif dan menyenangkan, salah satunya melalui kegiatan bermain melipat kertas bekas. Kegiatan ini menarik bagi anak, selain itu dapat dijadikan cara menstimulasi perkembangan motorik halusnya, karena dalam aktivitas melipat kertas anak melakukan gerakan jari jemari otot tangannya yang melibatkan koordinasi mata dan syaraf otak, sehingga menghasilkan gerakan halus jari-

jemari, seperti, meremas, menggenggam, menggunting, melipat dan lain-lain.

METODE PENELITIAN

Menggunakan Penelitian Tindakan Kelas model Kemmis dan Mc. Taggart. Data diperoleh melalui: perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Subyek penelitian adalah anak usia 4-5 tahun sebanyak 15 orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A.Hasil Penelitian

Kegiatan penelitian ini dimulai dengan observasi terhadap keadaan dan situasi di RA, kondisi kelas serta peserta didik di RA Al-Alimin Jakarta Barat. Berdasarkan hasil observasi, disimpulkan bahwa perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun belum merata dan berkembang dengan baik. Karena itu, maka perlu dilakukan penelitian tindakan kelas dengan tahap-tahap sebagai berikut:

1.Data Pra Siklus

Dilaksanakan pada hari Jum'at, 27 April 2018.Pada tahap ini peneliti belum melakukan tindakan dengan penggunaan media kertas bekas hanya menggunakan kertas origami, peneliti hanya melakukan pengamatan perkembangan motorik anak diRA Al-Alimin.

Kegiatan pra siklus dilaksanakan saat peserta didik sedang melakukan kegiatan melipat. Peneliti melakukan tahap pra siklus untuk mengetahui sejauh mana perkembangan motorik halus peserta didik sebelum dilakukan tindakan serta menentukan kegiatan/perlakuan yang akan diberikan pada siklus I. Hasil observasi pra siklus diperoleh data yaitu :

Tabel 1. Data Perkembangan Motorik Halus Tahap Pra Siklus

No	Nama	Instrumen						Jml	Rata-rata	%
		1	2	3	4	5	6			
1.	Fj	1	1	1	2	2	1	9	1,5	37
2.	Ak	1	2	1	2	2	2	10	1,7	42
3.	Ha	1	1	1	1	1	1	6	1	25
4.	Ri	1	2	1	2	2	1	9	1,5	37
5.	Ra	1	1	2	2	1	2	9	1,5	37
6.	Zi	1	1	2	1	2	2	9	1,5	37
7.	Ca	2	2	2	2	2	2	12	2	50
8.	Na	2	1	1	2	2	2	10	1,7	42
9.	Ar	2	2	2	2	2	2	12	2	50
10.	In	2	2	2	2	3	2	13	2,1	54
11.	Fi	1	2	2	2	2	2	11	1,8	45
12.	Kh	2	2	1	2	2	2	11	1,8	45
13.	Su	1	2	1	2	2	2	10	1,7	42
14.	Iv	2	2	1	2	2	2	11	1,8	45
15.	Ka	1	2	1	2	2	2	10	1,7	42
Jumlah		22	25	21	28	29	27	152	25	630
Rata-rata		1,5	1,7	1,4	1,8	1,9	1,8	10,1	1,7	42
Persentase		37	42	35	47	48	45			

Keterangan Skor :

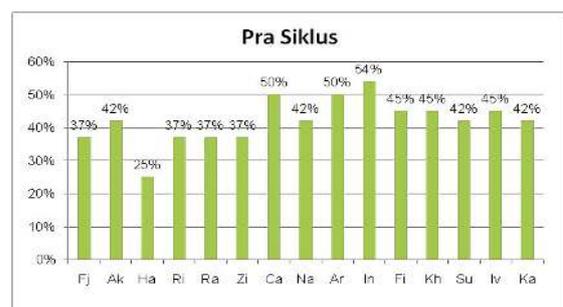
- 4 = Berkembang sangat baik
- 3 = Berkembang sesuai harapan
- 2 = Mulai berkembang
- 1 = Belum berkembang

Keterangan Instrumen :

- 1 = 3 lipatan bentuk mobil
- 2 = 4 lipatan bentuk bunga
- 3 = 5 lipatan bentuk pot bunga
- 4 = Melipat bentuk mobil dalam waktu 3 menit
- 5 = Melipat bentuk bunga tulip dalam waktu 4 menit
- 6 = Melipat bentuk pot bunga dalam waktu 5 menit

Berdasarkan hasil pengamatan tersebut persentase yang didapat pada tahap pra siklus ini adalah 42%. Dapat digambarkan persentase perkembangan motorik halus pada anak usia 4-5 tahun di RA Al-Alimin tahap pra siklus pada diagram batang sebagai berikut:

Gambar 1. Diagram Batang Persentase Perkembangan Motorik Halus Anak



Berdasarkan diagram di atas, dapat diketahui bahwa peserta didik yang mendapat nilai tertinggi yaitu In sebesar 54%. Sedangkan yang mendapat nilai terendah yaitu Ha sebesar 25%.

2. Data Siklus I

a. Perencanaan Tindakan (*Planning*)

Kegiatan ini dimulai (1) Membuat satuan perencanaan tindakan yang akan diberikan kepada peserta didik. Satuan perencanaan disusun berdasarkan tujuan, materi, metode, media, kegiatan dan alat pengumpulan data yang terbagi dalam 3 kali pertemuan dan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) berdasarkan acuan kurikulum di RA Al-Alimin, (2) Menyediakan alat dan bahan yang dibutuhkan anak peserta didik, alat dan bahan tersebut berupa perlengkapan kegiatan melipat kertas bekas dan (3) Menyediakan instrumen dan alat dokumentasi.

b. Tindakan (*Acting*)

Pertemuan pertama siklus I dilaksanakan pada hari Senin, 30 April 2018, pertemuan kedua pada hari Selasa, 7 Mei 2018, pertemuan ketiga pada hari Rabu, 8 Mei 2018. Setiap pertemuan membutuhkan waktu ± 45 menit.

1) Pertemuan Ke-1

Pertemuan terjadi pada hari Senin, 30 April 2018. Peserta didik berbaris dan ikrar, kemudian masuk ke dalam kelas, menyalami guru dan duduk ditempat yang telah ditentukan. Selanjutnya pelaksanaan kegiatan awal pembelajaran bersama guru kelas yang diawali dengan tepuk rukun iman, mengucapkan hadits sholat, membaca surat Al-Kafirun, mengucapkan Asmaul Husna, dan mengucapkan doa masuk dan keluar Masjid.

Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti dengan tema rekreasi, sub tema kendaraan rekreasi. Pada pertemuan pertama ini disiapkan media yang akan digunakan yaitu kertas koran, kemudian anak diberitahu tentang kegiatan hari ini yaitu permainan melipat bentuk mobil. Kegiatan diawali dengan menjelaskan dan mendemonstrasikan cara melipat bentuk mobil.

Setelah kegiatan melipat bentuk mobil dengan kertas koran selesai, anak diminta untuk menceritakan macam-macam kendaraan untuk rekreasi. Setelah itu dilakukan evaluasi pelaksanaan kegiatan.

2) Pertemuan Ke-2

Pertemuan terjadi pada hari Selasa, 7 Mei 2018. Peserta didik berbaris dan ikrar, kemudian masuk ke dalam kelas, menyalami guru dan duduk di tempat yang telah ditentukan. Selanjutnya pelaksanaan kegiatan awal pembelajaran bersama guru kelas yang meliputi tepuk rukun islam, mengucapkan hadits saling memberi, membaca surat Al-kaustar, mengucapkan Asmaul Husna, dan mengucapkan doa bercermin.

Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti dengan tema rekreasi, sub tema taman bunga. Peserta didik diminta untuk menyebutkan macam-macam tempat rekreasi, salah satunya ada taman bunga. Peneliti dan kolaborator menyiapkan media yang akan digunakan yaitu HVS kertas kosong yang akan diwarnai terlebih dahulu dengan menggunakan krayon atau pensil warna, kemudian peneliti memberitahukan kepada anak tentang kegiatan hari ini yaitu permainan melipat bentuk bunga tulip. Peneliti mengawali kegiatan dengan menjelaskan dan mendemonstrasikan cara melipat bentuk bunga tulip.

Setelah kegiatan melipat bentuk bunga tulip dengan kertas selesai, peneliti meminta peserta didik untuk menceritakan kembali

macam-macam tempat rekreasi. Berikutnya kolaborator dan peneliti melakukan evaluasi aktivitas ari ini.

3) Pertemuan Ke-3

Pertemuan pertama terjadi pada hari Rabu, 8 Mei 2018. Kegiatan pembelajaran diawali dengan berdoa bersama, absensi dan dengan mengatur posisi peserta didik agar nyaman melakukan kegiatan pembelajaran.

Sama halnya seperti dalam pertemuan ke-2, peserta didik diberitahu apa yang akan dilakukan hari ini. Pada tatap muka ketiga kolaborator dan peneliti menyediakan media yang akan digunakan yaitu kertas HVS yang sebelumnya sudah digambar dan diwarnai oleh peserta didik, kemudian peneliti memberitahukan kepada anak tentang kegiatan hari ini yaitu permainan melipat bentuk pot bunga. Peneliti mengawali kegiatan dengan menjelaskan dan mendemonstrasikan cara melipat bentuk pot bunga.

Setelah peserta didik selesai melipat bentuk pot bunga, peneliti menyusun dan mendisplay hasil karya anak, sehingga peserta didik dapat melihat hasil karyanya serta hasil karya temannya. Selanjutnya peneliti dan kolaborator, melakukan evaluasi bersama terhadap kegiatan penelitian yang telah dilakukan.

C. Pengamatan Tindakan (*Observing*)

Tahap selanjutnya yaitu tahap mengamati tindakan. Kolaborator dan peneliti melakukan pengamatan pada saat kegiatan berlangsung dengan lembar evaluasi yang telah dipersiapkan, untuk melihat apakah pelaksanaan sesuai dengan program.

Berdasarkan pengamatan, hasil peningkatan kemampuan motorik halus anak cenderung meningkat, meskipun belum optimal. Adapun hasil siklus I sebagai berikut :

Tabel 2. Data Perkembangan Motorik Halus Tahap Siklus I

No	Nama	Instrumen						Jml	Rata-rata	%
		1	2	3	4	5	6			
1.	Fj	2	2	2	3	3	2	14	2,3	58
2.	Ak	2	2	2	3	3	2	14	2,3	58
3.	Ha	2	2	3	2	2	2	13	2,1	54
4.	Ri	2	2	2	2	2	2	12	2	50
5.	Ra	2	2	3	3	2	2	14	2,3	58
6.	Zi	2	2	3	2	3	3	15	2,5	63
7.	Ca	3	3	2	3	2	2	15	2,5	63
8.	Na	4	2	3	3	3	2	17	2,8	71
9.	Ar	4	3	3	3	2	3	18	3	75
10.	In	4	3	4	4	3	3	21	3,5	88
11.	Fi	3	3	2	3	3	3	17	2,8	71
12.	Kh	3	3	3	3	3	3	18	8	75
13.	Su	3	2	3	3	2	3	16	2,6	67
14.	Iv	3	3	2	3	3	3	17	2,8	71
15.	Ka	3	3	3	3	2	2	16	2,6	67
Jumlah		42	37	40	43	38	37	237	44,1	989
Rata-rata		2,8	2,5	2,7	2,9	2,6	2,5	15,8	2,9	66
Persentase		70	62	67	72	63	62			

Keterangan Skor :

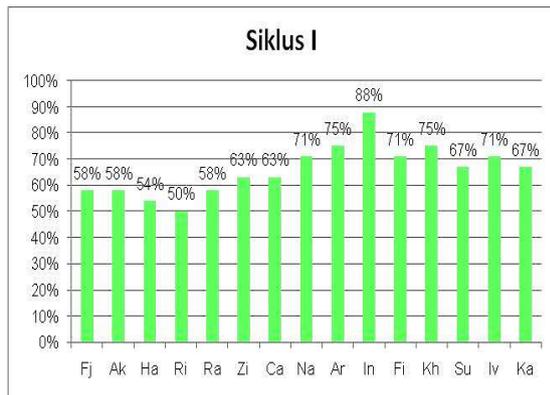
- 4 = Berkembang sangat baik
- 3 = Berkembang sesuai harapan
- 2 = Mulai berkembang
- 1 = Belum berkembang

Keterangan Instrumen :

- 1 = 3 lipatan bentuk mobil
- 2 = 4 lipatan bentuk bunga
- 3 = 5 lipatan bentuk pot bunga
- 4 = Melipat bentuk mobil dalam waktu 3 menit
- 5 = Melipat bentuk bunga tulip dalam waktu 4 menit
- 6 = Melipat bentuk pot bunga dalam waktu 5 menit

Berdasarkan hasil pengamatan tersebut persentase yang didapat pada tahap siklus I ini adalah 66%. Dapat digambarkan persentase kemajuan motorik halus pada anak melalui penerapan aktivitas bermain melipat kertas bekas di RA Al-Alimin tahap siklus I pada diagram batang sebagai berikut :

Gambar 2. Diagram Batang Persentase Perkembangan Motorik Halus Anak Tahap Siklus I



Berdasarkan diagram di atas, dapat diketahui bahwa peserta didik yang mendapat nilai tertinggi yaitu In sebesar 88%. Sedangkan yang mendapat nilai terendah yaitu Ri sebesar 50%.

d. Refleksi Tindakan (*Reflecting*)

Kolaborator dan peneliti melakukan refleksi tindakan yaitu mengkaji sejauh mana ketercapaian kemajuan perkembangan motorik halus melalui penerapan aktivitas melipat kertas bekas yang telah dilakukan. Tahap ini melakukan perbandingan antara perkembangan motorik halus anak sebelum diberikan tindakan dengan sesudah diberikan tindakan dalam siklus I. Terdapat peningkatan dari tahap pra siklus dengan nilai presentase sebesar 42% menjadi 66% pada siklus I. Hal ini belum memenuhi target peningkatan yang diharapkan sehingga perlu dilanjutkan pada siklus II. Hal ini dikarenakan masih ada beberapa peserta didik yang belum memiliki perkembangan motorik halus sehingga masih ada beberapa kegiatan yang belum terlaksana secara maksimal. Untuk itu peneliti dan kolaborator melakukan perencanaan pada siklus II untuk mengatasi hambatan yang terjadi pada siklus I.

3. Data Siklus II

a. Perencanaan Tindakan (*Planning*)

Tindakan pada siklus II disusun berdasarkan hasil analisis dari refleksi siklus I. Tahap perencanaan siklus II ini

peneliti bersama kolaborator membuat perencanaan tindakan dengan penerapan kegiatan melipat dengan kertas bekas, meliputi: (1) Perencanaan tindakan siklus II dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) sebagai acuan dalam pelaksanaan tindakan siklus II, (2) Menyediakan alat dan bahan, berupa media kegiatan yaitu kertas bekas yang digunakan untuk melipat, (3) Menyediakan instrumen penilaian dan lembar pengamatan, (4) menyediakan alat dokumentasi, berupa kamera.

b. Tindakan (*Acting*)

Hari Senin, tanggal 21 Mei 2018 adalah tatap muka hari pertama, tanggal, 22 Mei 2018, adalah tatap muka hari kedua dan tanggal 23 Mei 2018 tatap muka ketiga. Setiap tatap muka membutuhkan waktu ± 45 menit. Peneliti bertugas sebagai guru dan observer serta kolaborator bertugas sebagai observer. Proses belajar mengajar mengacu pada satuan perencanaan siklus II dan Rencana Kegiatan Harian (RKH) yang telah disiapkan.

1) Pertemuan Ke- 1

Pertemuan terjadi pada hari Senin, 21 Mei 2018. Peserta didik berbaris dan ikrar, kemudian masuk ke dalam kelas, menyalami guru dan duduk ditempat yang telah ditentukan. Selanjutnya pelaksanaan kegiatan awal pembelajaran bersama guru kelas yang meliputi tepuk alat transportasi, mengucapkan hadits tebar salam, membaca surat Al-Ma'un, mengucapkan Asmaul Husna, dan mengucapkan doa memakai baju.

Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti dengan tema rekreasi. Pada pertemuan pertama atas ini peneliti dan kolaborator menyiapkan media yang akan digunakan yaitu kertas koran, kemudian peneliti memberitahukan kepada anak

tentang kegiatan hari ini yaitu permainan melipat bentuk mobil. Peneliti mengawali kegiatan dengan menjelaskan dan mendemonstrasikan cara melipat bentuk mobil.

Setelah kegiatan melipat bentuk mobil dengan kertas koran selesai, peneliti meminta peserta didik untuk menyebutkan macam-macam kendaraan untuk rekreasi. Lalu kolaborator dan peneliti melakukan evaluasi aktivitas yang dikerjakan hari ini.

2) Pertemuan Ke -2

Dilaksanakan tanggal, 22 Mei 2018. Peserta didik berbaris dan ikrar, kemudian masuk ke dalam kelas, menyalami guru dan duduk di tempat yang telah ditentukan. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti dengan tema rekreasi. Peserta didik diminta untuk menyebutkan macam-macam tempat rekreasi, salah satunya ada taman bunga. Peneliti dan kolaborator menyiapkan media yang akan digunakan yaitu HVS kertas kosong yang akan diwarnai terlebih dahulu dengan menggunakan krayon atau pensil warna, kemudian peneliti memberitahukan kepada anak tentang kegiatan hari ini yaitu permainan melipat bentuk bunga tulip. Peneliti mengawali kegiatan dengan menjelaskan dan mendemonstrasikan cara melipat bentuk bunga tulip.

Setelah kegiatan melipat bentuk bunga tulip dengan kertas selesai, peneliti meminta peserta didik untuk menceritakan kembali macam-macam tempat rekreasi. Kemudian dilakukan evaluasi pelaksanaan program hari ini.

3) Pertemuan Ke-3

Tatap muka ketiga dilakukan pada tanggal, 23 Mei 2018. Aktivitas dimulai dengan kegiatan olahraga. Setelah olahraga dimulai dengan membaca doa bersama, absensi dan dengan mengatur posisi peserta

didik agar nyaman melakukan kegiatan pembelajaran.

Sama seperti dalam pertemuan ke-2, peneliti memberitahukan kepada peserta didik aktivitas hari ini, yaitu melipat. Pada pertemuan ketiga kolaborator dan peneliti menyediakan media yang akan digunakan anak, yaitu kertas HVS yang sebelumnya sudah digambar dan diwarnai oleh peserta didik, kemudian diberitahukan kepada anak tentang kegiatan hari ini yaitu permainan melipat bentuk pot bunga. Peneliti mengawali kegiatan dengan menjelaskan dan mendemonstrasikan cara melipat bentuk pot bunga.

Setelah peserta didik selesai melipat bentuk pot bunga, peneliti menyusun dan mendisplay hasil karya anak, sehingga peserta didik dapat melihat hasil karyanya serta hasil karya temannya. Selanjutnya dilakukan evaluasi terhadap kegiatan penelitian yang telah dilakukan.

c. Pengamatan Tindakan (*Observing*)

Tahap selanjutnya yaitu menganalisis tahap pengamatan tindakan. Kolaborator dan peneliti melakukan pengamatan pada saat kegiatan berlangsung dengan lembar evaluasi yang telah dipersiapkan, apakah sudah sesuai dengan program yang telah terencana.

Hasilnya menggambarkan adanya peningkatan keterampilan motorik halus anak. Adapun hasilnya sebagai berikut :

Tabel 2. Data Perkembangan Motorik Halus Tahap Siklus II

No	Nama	Butir Pengamatan						Jml	Rata-rata	%
		1	2	3	4	5	6			
1.	Fi	4	3	4	3	3	3	20	3,3	83
2.	Ak	3	4	3	4	3	3	20	3,3	83
3.	Ha	4	3	3	3	4	3	20	3,3	83
4.	Ri	4	4	3	3	3	3	20	3,3	83
5.	Ra	4	3	3	4	3	3	20	3,3	83
6.	Zi	3	3	4	4	3	3	20	3,3	83
7.	Ca	3	3	3	4	3	4	20	3,3	83
8.	Na	4	4	4	4	4	3	23	3,8	96
9.	Ar	4	3	4	4	4	4	23	3,8	96
10.	In	4	4	4	4	3	4	23	3,8	96
11.	Fi	4	3	3	4	4	3	21	3,5	88
12.	Kh	4	3	3	4	3	4	21	3,5	88
13.	Su	4	3	4	4	4	4	23	3,8	96
14.	Iv	3	4	3	4	3	3	20	3,3	83
15.	Ka	4	3	3	4	4	3	21	3,5	88
Jumlah		58	50	51	57	51	50	315	52,1	1312
Rata-rata		3,7	3,3	3,4	3,8	3,4	3,3	21	3,5	87
Persentase		93	83	85	95	85	83			

Keterangan Skor :

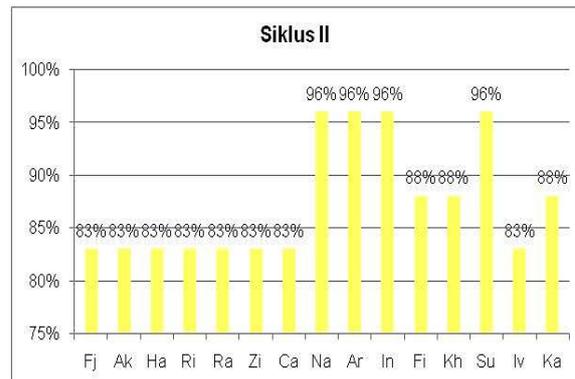
- 4 = Berkembang sangat baik
- 3 = Berkembang sesuai harapan
- 2 = Mulai berkembang
- 1 = Belum berkembang

Keterangan Instrumen :

- 1 = 3 lipatan bentuk mobil
- 2 = 4 lipatan bentuk bunga
- 3 = 5 lipatan bentuk pot bunga
- 4 = Melipat bentuk mobil dalam waktu 3 menit
- 5 = Melipat bentuk bunga tulip dalam waktu 4 menit
- 6 = Melipat bentuk pot bunga dalam waktu 5 menit

Berdasarkan hasil pengamatan tersebut persentase yang didapat pada tahap siklus II ini adalah 87%. Dapat digambarkan persentase perkembangan motorik halus pada anak umur 4-5 tahun melalui penerapan aktivitas bermain melipat kertas bekas di RA Al-Alimin tahap siklus I pada diagram batang sebagai berikut:

Gambar 3. Diagram Batang Persentase Perkembangan Motorik Halus Anak Tahap Siklus II



Berdasarkan diagram di atas, dapat diketahui bahwa peserta didik yang mendapat nilai tertinggi yaitu Na, Ar, In, dan Su sebesar 96%. Sedangkan yang mendapat nilai terendah yaitu Fi, Ak, Ha, Ri, Ra, Zi, Ca dan Iv sebesar 83%.

d. Refleksi Tindakan (*Reflecting*)

Kolaborator dan peneliti melakukan refleksi tindakan yaitu mengkaji sejauh mana ketercapaian perkembangan motorik halus melalui penerapan kegiatan melipat kertas bekas yang telah dilakukan. Tahap ini melakukan perbandingan antara perkembangan motorik halus pada siklus I dan siklus II. Ternyata peningkatan dari tahap I dengan nilai persentase sebesar 66% menjadi 87% pada siklus II. Dari hasil tersebut penelitian sudah memenuhi target peningkatan yang diharapkan sehingga tidak perlu dilaksanakan siklus selanjutnya.

1. Analisis Data Pra Siklus

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan pada tahap pra siklus, perkembangan motorik halus anak masih rendah yaitu hanya sebesar 42%. Pada tahap ini peneliti belum menggunakan media kertas bekas melainkan hanya menggunakan origami yang sudah sering digunakan. Ada tahap ini terlihat sebagian besar peserta didik belum mampu mengkoordinasikan otot-otot halus untuk melipat dengan baik. Hasil yang didapat peserta didik belum mampu

menyelesaikan lipatan yang ditugaskan dan ada juga yang mampu hingga selesai namun dengan bantuan guru.

Dari hasil dari hasil ini perlu adanya peningkatan perkembangan motorik halus melalui kegiatan melipat kertas bekas dengan harapan dengan menggunakan kertas bekas, peserta didik akan lebih termotivasi dengan media yang berbeda, antara siklus I dan II.

2. Analisis Data Siklus I

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan pada siklus I perkembangan motorik halus pada anak sudah meningkat mencapai 66%. Dari hasil yang dicapai ada 1 peserta didik mendapat nilai terendah yaitu Ri sebesar 50%, hal ini dikarenakan kurangnya minat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Sedangkan peserta didik yang mendapat nilai tertinggi yaitu In, sebesar 88%, hal ini menunjukkan perkembangan motorik halus mulai berkembang dengan baik.

Pada tatap muka siklus I semua anak mampu menyelesaikan lipatan yang ditugaskan dengan ditandai tidak adanya skor 1 dalam penilaian siklus I. Semua peserta didik mampu melipat bentuk mobil, bunga tulip dan pot bunga walaupun sebagian besar masih perlu arahan dan dibantu oleh guru.

Hasil observasi diamati dan didiskusikan oleh kolaborator dan peneliti untuk program kegiatan melipat kertas bekas lanjutan pada siklus II. Pada siklus I perkembangan motorik halus anak belum memenuhi capaian yang diharapkan, yang harus dilanjutkan dengan program berikutnya dan dilaksanakan siklus II.

3. Analisis Data Siklus II

Berdasarkan observasi yang dilakukan dalam penerapan kegiatan melipat kertas bekas, perkembangan

motorik halus pada anak usia 4-5 tahun meningkat dengan baik. Tampak pada nilai yang diamati oleh kolaborator dan peneliti menunjukkan tanggapan mereka terhadap semua aspek yang dinilai lebih meningkat. Peserta didik yang mendapat nilai tertinggi ada 4 orang yaitu Na, Ar, In, dan Su sebesar 96%, hal ini dikarenakan kemampuan motorik halus peserta didik berkembang sangat baik.

Kegiatan melipat pada siklus II ini menggunakan waktu, sehingga peserta didik teracu dan lebih bersemangat untuk menyelesaikan lipatannya. Namun demikian tetap selalu diingatkan bahwa tidak hanya cepat, tapi lipatan harus rapi. Semua peserta didik mampu menyelesaikan lipatannya walaupun masih sebagian kecil yang minta bantuan pada guru namun mampu menyelesaikan tugasnya tepat waktu.

Persentase yang didapat pada tahap siklus II ini adalah 87%, yang artinya terdapat kemajuan peningkatan keterampilan motorik halus anak yang signifikan melalui kegiatan melipat kertas bekas pada anak usia 4-5 tahun di Raudhatul Athfal Al-Alimin Jakarta Barat.

Didapat gambaran peningkatan perkembangan motorik halus melalui kegiatan melipat kertas bekas pada anak usia 4-5 tahun di RA Al-Alimin pada tahap pra siklus, siklus I dan siklus II, sebagai berikut:

Tabel 3. Rekapitulasi Data Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun

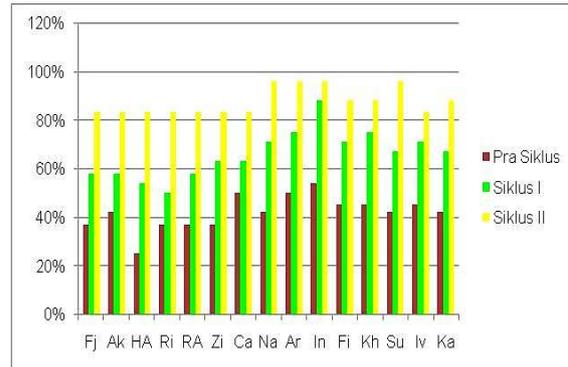
No	Nama	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
		Jml	%	Jml	%	Jml	%
1.	Fj	9	37	14	58	20	83
2.	Ak	10	42	14	58	20	83
3.	Ha	6	25	13	54	20	83
4.	Ri	9	37	12	50	20	83
5.	Ra	9	37	14	58	20	83
6.	Zi	9	37	15	63	20	83
7.	Ca	12	50	15	63	20	83
8.	Na	10	42	17	71	23	96
9.	Ar	12	50	18	75	23	96
10.	In	13	54	21	88	23	96
11.	Fi	11	45	17	71	21	88
12.	Kh	11	45	18	75	21	88
13.	Su	10	42	16	67	23	96
14.	Iv	11	45	17	71	20	83
15.	Ka	10	42	16	67	21	88
Jumlah		152	630	237	989	315	1312
Rata-rata		10,1	42	15,8	66	21	87

Tabel 4. Rekapitulasi Data Peningkatan Instrumen Perkembangan Motorik Halus

No	Indikator	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
		Jml	%	Jml	%	Jml	%
1.	Indikator 1	22	37	42	70	56	93
2.	Indikator 2	25	42	37	62	50	83
3.	Indikator 3	21	35	40	67	51	85
4.	Indikator 4	28	47	43	72	57	95
5.	Indikator 5	29	48	38	63	51	85
6.	Indikator 6	27	45	37	62	50	83
Jumlah		152	254	237	396	315	524
Rata-rata		25	42	39	66	53	87

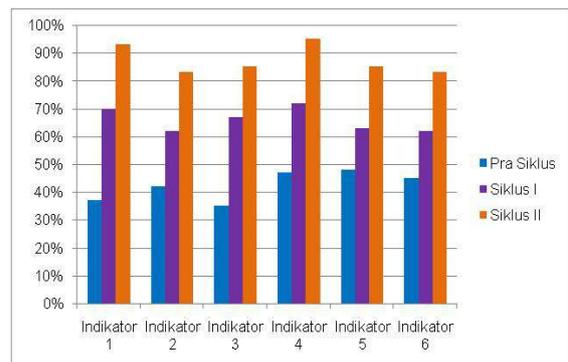
Persentase yang didapat dari tabel di atas pada tahap pra siklus adalah 42% dan siklus I adalah 66% serta siklus II adalah 87%. Maka dapat digambarkan persentase perkembangan motorik halus melalui penerapan kegiatan melipat kertas bekas pada anak usia 4-5 tahun di RA Al-Alimin sebagai berikut :

Gambar 4. Rekapitulasi Persentase Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun



Berdasarkan gambar di atas, dapat diketahui bahwa perkembangan motorik halus pada semua peserta didik mengalami peningkatan dari tahap pra siklus, siklus I dan siklus II.

Gambar 5. Rekapitulasi Persentase Indikator Perkembangan Motorik Halus



Berdasarkan gambar di atas, dapat dilihat bahwa semua indikator yang diteliti mengalami peningkatan dari tahap pra siklus, siklus I dan pada siklus II telah melebihi target yang diharapkan.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang “Penerapan Permainan Melipat Kertas bekas Untuk Meningkatkan Kemampuan

Motorik Halus Pada Anak Usia 4-5 Tahun (Penelitian Tindakan Kelas di Raudhatul Athfal Al-Alimin Kembangan Jakarta Barat), dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Kemampuan motorik halus pada anak usia 4-5 tahun dapat ditingkatkan melalui

permainan melipat kertas bekas. Hal ini dapat terlihat dari hasil penelitian pada tahap pra siklus sebesar 42%, siklus I sebesar 66% dan siklus II mencapai 87%.

Kemampuan motorik halus dapat ditingkatkan melalui permainan melipat kertas bekas dengan cara menerapkan beberapa indikator kemampuan motorik

halus ke dalam aktivitas bermain melipat kertas bekas, meliputi kemampuan anak dalam melipat dengan rapi dan sesuai dengan bentuknya serta ketepatan waktu anak menyelesaikan tugas melipat kertasnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Arsyad, Azhar. 2013. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Berk, Laura E. 2007. *Development Throught the Lifespan.Fourth Edition*. New York: Paerson
- Decaprio, Richard. 2013. *Aplikasi Teori Pembelajaran Motorik di Sekolah*, Jogjakarta: DIVA Press
- Jurnal PAUD Jateng, 2015. Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini* diakses pada 3 April 2017 pukul 22:00 WIB
- Hurlock, Elizabeth B. 1978. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga: PT Gelora Aksara Pratama
- Kusumah, Wijaya & Dedi Dwitagama. 2012. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: PT Indeks
- Mahmud, 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Mutiah, Diana. 2010. *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana
- Santrock, John W. 2012. *Life Span Development*. Erlangga: PT Gelora Aksara Pratama
- S Evan Sukand, Pamadhi Hajar. 2012. *Seni Keterampilan*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka
- Sujiono, Yuliani Nurani. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks
- Sumantri, 2005. *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas,Dirjen Dikti
- Suyadi. 2015.*Teori Pembelajaran Anak Usia Dini*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Suyadi. 2010. *Psikologi Belajar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Pedagogia.
- Tambulon Saur. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas*. Erlangga: PT Gelora Aksara Pratama
- Zulkifli, L. 2009. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya